

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DARING
MENGUNAKAN MEDIA *MOBILE LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI MAN 3 MAGETAN**

Oleh: Mudzakkir, M.Pd.I

mudzakirelzain@gmail.com

Abstrak

Penerapan kebijakan WFH (*Work Form Home*) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi tersebarnya wabah virus Covid-19. Masyarakat dituntut untuk bekerja dari rumah, begitu juga pada sektor pendidikan yang secara tidak langsung juga menjadi salah satu bidang yang terdampak virus Covid-19. Hal ini tentu membuat masyarakat terganggu, tidak hanya itu apabila sekolah terpaksa diliburkan maka secara otomatis kegiatan belajar mengajar juga akan tertangganggu dan tentunya segenap civitas akademik dan pelajar akan dirugikan dengan dampak yang dihasilkan dari covid-19.

Dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan seluruh proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan secara daring juga dirasakan oleh sejumlah guru. Guru yang tadinya hanya melaksanakan proses mengajar di kelas dengan mengandalkan kemampuan presentasi yang baik, kini juga harus dituntut untuk menguasai teknologi informasi, bagaimana membuat presentasi menggunakan media yang menarik dan tidak menjadikan siswa merasa bosan saat belajar dari rumah.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, MAN 3 Magetan menggunakan media *M-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi ini. *M-learning* adalah suatu kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, metode dan isi *e-learning* membuat perubahan dan tantangan baru dalam hal teknis dan sosial. Aspek baru ini muncul dari bagaimana orang berurusan dengan informasi, bagaimana mereka akan mendapatkan konten dalam situasi dan tempat belajar yang diinginkan.

Hasil penelitian yang ini yaitucukup efektifitas m-learning sebagai media pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di MAN 3 Magetan cukup efektif untuk menunjang pembelajaran di madrasah karena didukung kualitas tampilan, penyajian materi, interaksi pengguna dan interaksi program yang baik sehingga guru dan siswa bisa aktif dalam belajar.

Kata Kunci: *M-Learning*, Daring

Abstrac

The implementation of the WFH (Work Form Home) policy is an effort made by the government to overcome the spread of the Covid-19 virus outbreak. People are required to work from home, as well as in the education sector which is indirectly one of the fields affected by the Covid-19 virus. This of course disturbs the community, not only that if schools are forced to close then automatically teaching and learning activities will also be disrupted and of course the entire academic community and students will be harmed by the impact resulting from COVID-19.

The impact of Covid-19 which resulted in the entire process of Teaching and Learning Activities (KBM) being carried out online was also felt by a number of teachers. Teachers who previously only carried out the teaching process in class by relying on good presentation skills, now must also be required to master information technology, how to make presentations using interesting media and not make students feel bored when studying from home.

To overcome this problem, MAN 3 Magetan uses M-learning media in learning Arabic during this pandemic. M-learning is an important advancement in the modern education system. Therefore, e-learning methods and content create new changes and challenges in technical and social terms. This new aspect arises from how people deal with information, how they will get content in the desired learning situation and place.

The results of this study are that the effectiveness of m-learning as an online learning medium during the Covid-19 pandemic at MAN 3 Magetan is quite effective to support learning in madrasas because it is supported by the quality of the display, presentation of material, user interaction and good program interaction so that teachers and students can be active. in study.

Keywords: M-Learning, Online

A. Pendahuluan

1. Konteks Penelitian

Dunia kini sedang digemparkan oleh momok virus berbahaya yang korbannya sudah lumayan banyak dan mengakibatkan hampir seluruh kegiatan masyarakat terpaksa dihentikan terutama kegiatan yang menyebabkan kerumunan banyak orang. Penyebaran virus Covid-19 atau dikenal juga dengan virus corona ini juga memakan banyak korban yang kian hari makin bertambah, berdasarkan data dari data WHO (*World Health Organization*) sudah lebih dari jutaan orang terpapar corona dengan penderita yang meninggal dunia berjumlah lebih dari ribuan orang. Widyastuti (2021:1).

Tidak terkecuali Negara Indonesia yang juga mengalami dampak adanya virus Covid-19 , sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak virus corona Widyastuti (2021:1). Hal ini tentu menjadi PR besar bagi

pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid -19.

Penerapan kebijakan WFH (*Work Form Home*) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi tersebarnya wabah virus Covid-19. Masyarakat dituntut untuk bekerja dari rumah, begitu juga pada sektor pendidikan yang secara tidak langsung juga menjadi salah satu bidang yang terdampak virus Covid-19. Hal ini tentu membuat masyarakat terganggu, tidak hanya itu apabila sekolah terpaksa diliburkan maka secara otomatis kegiatan belajar mengajar juga akan tertanggu dan tentunya segenap civitas akademik dan pelajar akan dirugikan dengan dampak yang dihasilkan dari covid-19.

Bagaimana tidak? apabila sekolah diliburkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan otomatis seluruh rangkaian pendidikan akan mundur, terutama bagi pelajar yang akan menghadapi serangkaian ujian.

Tidak hanya itu permasalahan pendidikan yang dilaksanakan secara daring juga muncul baik dari siswa, guru, maupun orang tua. Dengan adanya sistem belajar daring ini banyak siswa yang terancam kehilangan untuk memiliki kesempatan pendidikan, apalagi masih banyak siswa yang tidak memiliki gawai maupun akses internet yang memadai. Dampak lain dari proses belajar mengajar dengan daring ini juga mengakibatkan dampak pada psikologis anak, anak akan mudah bosan berada di rumah karena yang tadinya mereka dapat bersenda gurau dan belajar bersama temannya kini diharuskan untuk membatasi berinteraksi, dengan begitu kualitas semangat belajar anak akan menurun.

Dampak lain juga dirasakan oleh orang tua, dengan adanya WFH sekaligus proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah masing-masing, mau tidak mau peran orang tua memang sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anaknya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Para orang tua juga harus menyeimbangkan antara menyelesaikan pekerjaannya sendiri guna mencari nafkah dan mendampingi anak dalam proses belajar di rumah.

Dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan seluruh proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan secara daring juga dirasakan oleh sejumlah guru. Guru yang tadinya hanya melaksanakan proses mengajar di kelas dengan mengandalkan kemampuan presentasi yang baik, kini juga harus dituntut untuk menguasai teknologi informasi, bagaimana membuat presentasi menggunakan media yang menarik dan tidak menjadikan siswa merasa bosan saat belajar dari rumah.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, MAN 3 Magetan menggunakan media *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi ini. *E-learning* adalah suatu kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, metode dan isi *e-learning* membuat perubahan dan tantangan baru dalam hal teknis dan sosial. Aspek baru ini muncul dari bagaimana orang berurusan dengan informasi, bagaimana mereka akan mendapatkan konten dalam situasi dan tempat belajar yang diinginkan.

E-learning dapat didefinisikan sebagai upaya peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan. Interaktifitas dalam hubungan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. *E-learning* atau *electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang.

Sementara perkembangan perangkat telekomunikasi dan perangkat *handphone* saat ini sangat pesat. Banyak kalangan masyarakat dalam hal ini guru dan peserta didik memiliki *handphone* sebagai alat komunikasi, untuk mengirim pesan, menerima panggilan, tanpa disadari bahwa dengan *handphone* peserta didik dapat mengakses pelajaran. Sehingga muncullah *mobile learning* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran merupakan peluang yang menggembirakan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan perangkat bergerak (*handphone*), maka program *mobile learning* akan semakin mudah dijangkau dan dimanfaatkan.

Pembelajaran bahasa arab dengan memanfaatkan *mobile learning* digunakan oleh guru di MAN 3 Magetan untuk memberi gambaran secara kongkrit terhadap materi yang disampaikan, dengan pemakaian *mobile* yang tepat siswa akan mudah meresap materi yang disampaikan.

Masa Pandemi Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran berbasis daring dengan *mobile learning* di sekolah tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang inovasi *E-learning* yang telah dimodifikasi dengan memanfaatkan HP sebagai alat bantu belajar. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring Menggunakan Media *Mobile Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MAN 3 Magetan”.

2. Kajian Teori

a. Mobile Learning

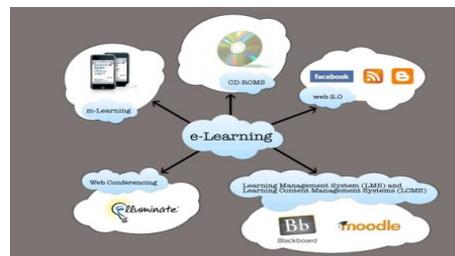
Media *Mobile Learning* didefinisikan oleh Clark Quinn sebagai : “The intersection of mobile computing and e-learning : accessible resources wherever you are, strong search capabilities, rich interaction, powerful support for effective learning, and performance-based assessment. E-Learning independent of location in time or space” . berdasarkan definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan , *m-learning* adalah kemampuan akses suatu sumber, dimanapun dengan kemampuan pencarian yang canggih ,kaya akan interaksi, dan sangat membantu dalam mencapai keefektivitasan belajar dan kinerja berdasarkan penilaian. Santyasa(2007:3)

Istilah *m-learning* atau *mobile learning* merujuk pada penggunaan perangkat keras yang bergerak, seperti PDA, Laptop , Smartphone, MP3 player, dll, meski *M-Learning* ini terkait dengan *E-Learning* dan pendidikan jarak jauh, namun itu berbeda dalam fokus pada pembelajaran seluruh konteks dan pembelajaran dengan perangkat mobile, salah satu definisi tambahan mengenai mobile learning : setiap jenis pembelajaran yang terjadi ketika pelajar tersebut tidak di lokasi yang di tentukan, atau pembelajaran yang terjadi ketika pelajar mengambil keuntungan dari kesempatan yang ditawarkan oleh teknologi mobile, dengan kata lain *M-Learning* menghilangkan keterbatasan/penghalang dalam proses pembelajaran dengan mobilitas dari perangkat portable. Selain itu juga *M-Learning* adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan-pun dan dimana-pun. Santyasa(2007:3)

Aplikasi – aplikasi yang interaktif dan bersifat edutainment (edukasi dan entertainment), unik dalam pembelajaran membantu berlangsungnya proses pembelajaran secara menyenangkan, dan mengurangi rasa tegang dalam suatu sistem pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan tingkat perhatian terhadap materi – materi yang disampaikan ,siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran ,menghemat waktu karena jika diterapkan siswa tidak perlu hadir di dalam kelas untuk mengumpulkan / mengerjakan tugas,cukup tugas tersebut dikirim melalui applikasi yang tersedia dalam mobile phone, yang secara langsung memudahkan proses pengumpulan tugas yang juga meningkatkan proses pembelajaran juga secara tidak langsung , juga dapat memotivasi anak didik kepada pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), selain itu dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, m-Learning memungkinkan

adanya lebih banyak kesempatan berinteraksi dan berkolaborasi secara terimprovisasi. Santyasa(2007:3)

M-Learning adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan-pun dan dimana-pun. Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi persuasif dan dapat mendorong motivasi pembelajar kepada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, M-Learning memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi dan berinteraksi secara informal diantara pembelajar. Ariesto(2012:60)



Beberapa kemampuan penting yang harus disediakan oleh perangkat pembelajaran *m-Learning* adalah adanya kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain (terutama komputer), kemampuan menyajikan informasi pembelajaran dan kemampuan untuk merealisasikan komunikasi bilateral antara pengajar dan pembelajar. *M-Learning* adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan-pun dan dimana-pun. Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi pervasif, dan dapat mendorong motivasi pembelajar kepada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, m-Learning memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi secara ad hoc dan berinteraksi secara informal diantara pembelajar.

Mobile learning merupakan paradigma baru dalam dunia pembelajaran. Model pembelajaran ini muncul untuk merespon perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi bergerak, yang sangat pesat belakangan ini. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, divais komunikasi bergerak adalah salah satu perangkat yang lekat dengan kehidupan sehari-hari aktor pembelajaran seperti pengajar dan

siswa. Aplikasi mobile learning saat ini masih berada dalam tahap pengembangan dan dikaji oleh para pakar. Ariesto(2012:41)

Mobile learning merupakan interseksi dari *mobile computing* dan *e-learning* yang menyediakan : sumber daya yang dapat diakses dari manapun, kemampuan sistem pencarian yang tangguh, interaksi yang kaya, dukungan yang penuh terhadap pembelajaran yang efektif dan penilaian berdasarkan kinerja. Ariesto(2012:48). Model alternatif pembelajaran yang memiliki karakteristik tidak tergantung lokasi dan waktu. Selain hal tersebut, model alternatif tersebut juga diharapkan mampu menyediakan fasilitas knowledge sharing dan visualisasi pengetahuan sehingga pengetahuan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Konsep tersebut di harapkan dapat mendorong terwujudnya suasana pembelajaran yang baru dan dapat memotivasi semangat belajar siswa dan guru. Ariesto(2012:47)

Penerapan *mobile learning* memang sangat cocok untuk pembelajaran, namun ada juga materi ajar yang tidak cocok mengadopsi konsep mobile learning antara lain : materi yang bersifat "*hands-on*", keterampilan sebagai mana dokter gigi, seni musik khususnya mencipta lagu, interview skills, team work seperti marketing maupun materi yang membutuhkan pengungkapan ekspresi seperti tarian.

b. Keunggulan *Mobile Learning*

Beberapa kelebihan *m-Learning* dibandingkan dengan pembelajaran lain adalah:

- 1) Dapat digunakan dimana-pun pada waktu kapan-pun,
- 2) Kebanyakan divais bergerak memiliki harga yang relatif lebih murah disbanding harga PC desktop,
- 3) Ukuran perangkat yang kecil dan ringan daripada PC desktop,
- 4) Diperkirakan dapat mengikutsertakan lebih banyak pembelajar karena *m-Learning* memanfaatkan teknologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ariesto(2012:51)

Dalam pembelajaran e-Learning, independensi waktu dan tempat menjadi faktor penting yang sering ditekankan. Namun, dalam e-Learning tradisional kebutuhan minimum tetap sebuah PC yang memiliki konsekuensi bahwa independensi waktu dan tempat tidak sepenuhnya terpenuhi. Independensi ini masih belum dapat dipenuhi dengan penggunaan notebook (komputer portabel),

karena independensi waktu dan tempat yang sesungguhnya berarti seseorang dapat belajar dimana-pun kapan-pun dia membutuhkan akses pada materi pembelajaran.

c. Kekurangan *mobile learning*

Mobile learning merupakan salah satu alternatif yang potensial untuk memperluas akses pendidikan. Namun, belum banyak informasi mengenai pemanfaatan divais bergerak, khususnya telepon seluler, sebagai media pembelajaran. Hal ini patut disayangkan mengingat tingkat kepemilikan dan tingkat pemakaian yang sudah cukup tinggi ini kurang dimanfaatkan untuk diarahkan bagi pendidikan.

Selain itu, saat ini masih sangat sedikit upaya pengembangan konten-konten pembelajaran berbasis divais bergerak yang dapat diakses secara luas. Kebanyakan konten yang beredar di pasaran masih didominasi konten hiburan yang memiliki aspek pendidikan yang kurang serta kebanyakan adalah hasil produksi dari luar negeri yang memiliki latar budaya yang berbeda dengan negeri kita. Kenyataan ini memunculkan kebutuhan akan adanya pengembangan-pengembangan konten/aplikasi berbasis divais bergerak yang lebih banyak, beragam, murah dan mudah diakses. Ariesto(2012:55)

Faktor yang menjadi keterbatasan pemanfaatan m-learning banyak terkait dengan keterbatasan pada divais. Saat ini kebanyakan divais bergerak memiliki keterbatasan layar tampilan, kapasitas penyimpanan dan keterbatasan daya. m-learning juga memiliki lingkungan pembelajaran yang agak berbeda dengan e-learning atau pembelajaran konvensional. Dalam m-learning pembelajar lebih banyak memanfaatkan m-learning pada waktu luang (*spare time*) atau waktu idle (*idle time*) sehingga waktu untuk mengakses belajar juga terbatas. Ariesto(2012:58)

Hal ini menyebabkan konten pembelajaran harus dirancang secara khusus dan tidak dapat dengan serta merta diadopsi dari modul pembelajaran e-learning atau pembelajaran tradisional. Penelitian yang saat ini ada masih banyak mengeksplorasi kepada aspek-aspek teknis pengembangan software dan belum mendalami aspek lain berkait masalah usability maupun aspek pedagogis dan aspek-aspek lainnya, sehingga diperlukan adanya penelitian-penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi Java dapat dimanfaatkan sebagai salah satu enabler dari pemanfaatan m-learning.

Java juga termasuk kategori software yang independen terhadap platform dan perangkat sehingga lebih banyak divais yang dapat menjalankan aplikasi Java.

B. Metode

Dalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. karena penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti (Entin Fuji Rahayu, 2015).

Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yg dapat diamati (Lexy J. Moeleong, 2002). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *pertama*, peneliti memusatkan pada kegiatan observasi terhadap penerapan penggunaan media Mobile Learning dalam pembelajaran daring. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media Mobile Learning dalam pembelajaran daring. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Guru Bahasa Arab dan Siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan mobile learning . *Ketiga*, data yang berbentuk dokumentasi meliputi dokumen kegiatan keorganisasian, dokumen terkait.

Peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa arab menggunakan media *E-Learning* yang berlangsung sekitar pada bulan Nopember 2021 yang saat itu masih menerapkan pembelajaran jarak jauh. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bahasa Arab dan beberapa siswa yang ada dirumah saat pembelajaran daring berlangsung.

C. Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, memang di kelas XI MAN 3 Magetan menggunakan *mobile learning* sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Menggunakan Aplikasi Android sebagai media pembelajaran

Android adalah salah satu sistem operasi yang sedang booming. Android sudah disematkan ke dalam berbagai jenis device. Mulai dari sebuah smartphone sampai dengan tablet. Android sangat menguntungkan karena banyak sekali

pengembang aplikasi yang memberikan secara cuma-cuma aplikasinya kepada para user. Aplikasi tersebut dapat di unduh dengan mudah dengan mengunjungi Google Play. Dulu toko online ini dikenal dengan Android Market.

Ketika peneliti melakukan observasi pelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Magetan sayangnya memang tidak semua jawaban dalam aplikasi ini benar. Ada beberapa kesalahan dalam isi atau kunci jawaban. (*Observasi: 15 Nopember 2021*)

Disinilah peran guru untuk meluruskan. Pengembang yang membuat aplikasi ini bukanlah seorang yang mengajar atau tidak memiliki latar belakang sebagai pengajar. Karena teori yang di tampilkan memang di kutip juga dari beberapa website di internet. Mereka bahkan memberikan sumber kutipan. Sehingga bisa kita telusuri teori-teori dasar yang digunakan dalam aplikasi ini. (*Observasi: 15 Nopember 2021*)

Orang yang mengembangkan suatu perangkat ajar berbasis *handphone* akan menjadi salah satu pakar materi yang harus belajar mengenai desain perangkat ajar berbasis hand pone atau seorang perancang yang harus belajar materi pembelajaran. Bahkan ketika bekerjasama dengan guru lain, guru bahasa arab harus belajar materi itu. Hingga suatu batas tertentu, guru bahasa arab juga belajar mengenai pembelajaran. Bagi guru bahasa arab , mempelajari materi merupakan hal yang sangat penting, membaca teks dan materi pembelajaran lain, dan biasanya menjadi seorang siswa lagi.

Hasil observasi kami menemukan bahwa perangkat ajar berbasis *handphone* dan materi pendukung harus dievaluasi dengan penekanan pada bagaimana perangkat ajar berbasis *handphone* dilihat dan bekerja. Guru bahasa arab akan menentukan seberapa baik penampakan perangkat ajar berbasis *handphone* dengan menggunakannya sendiri dan meminta orang yang berpengalaman desain yang berhasil. Prosedur ini disebut tinjauan ulang perangkat ajar berbasis teknologi informasi. Kami akan menilai seberapa baik perangkat ajar berbasis *handphone* bekerja dengan pedoman mengamati hasil dari siswa yang mempelajari dan menaksir berapa banyak mereka belajar. Siswa ini harus mewakili pada siapa materi pembelajaran dimaksudkan. Tahap ini meliputi pengujian dan pengesahan (validasi). (*Observasi: 15 Nopember 2021*)

Prosedur penggunaan media pembelajaran ini telah disempurnakan beberapa kali berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahasa arab dan guru TIK sebagai pendidik untuk mengevaluasi materi-materi mana saja yang perlu dipertegas

kembali penyampaiannya dengan tambahan teks, suara, gambar maupun video klip. aplikasi flash lite ini belum mencapai kesempurnaan maka masih diperlukan perbaikan secara terus menerus dalam hal ini guru bahasa arab perlu bekerjasama dengan guru TIK atau guru lain karena yang mempunyai keahlian dibidang ini. (Hamim: *Personal Komunikasi. 15 November 2021*)

2. Penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

Selain aplikasi android, guru bahasa arab juga menggunakan hand pone dalam aplikasi m-learning yang digunakan di MAN 3 Magetan adalah grup *WhatsApp* atau disebut e-mail dan grup facebook. Grup *WhatsApp* adalah salah satu fasilitas yang paling banyak digunakan di hand phone, hal ini karena *WhatsApp* merupakan alat komunikasi yang sangat murah dan cepat. Dengan *WhatsApp* kita dapat terhubung dengan siapa saja yang mempunyai kontak dengan kita. (*Observasi: 15 Nopember 2021*)

Menurut Guru Bahasa Arab di MAN 3 Magetan “Setelah saya menggunakan menggunakan *WhatsApp* sebagai media belajardaring ini ini meraka kemudahan dan tidak ribet seperti aplikaasi lainnya seperti zoom dan google Clasroom. *WhatsApp* ini merupakan media yng ramah, selain murah dan penggunaan yang mudah diakses oleh siapapun, *WhatsApp* juga juga memiliki berbagai fitur yang menari dan juga mambantu ibu dalam proses pembelajaran” (Hamim: *Personal Komunikasi. 15 November 2021*)

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran amat penting dalam mempermudah siswa dalam menerima atau mengerti suatu pelajaran.

“Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi whatsapp dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirim di aplikasi whatsapp” (Hamim: *Personal Komunikasi. 15 November 2021*)

”hal yang bapak rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan juga whatsapp juga bisa melakukan pengiriman gambar, voice note

(berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa ibu gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini. salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan menggunakan aplikasi whatsapp, kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien. Melaksanakan pembelajaran dengan cara mengirim file atau foto tugas ke whatsapp selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui grup whatsapp maupun personal chat.” (Hamim: *Personal Komunikasi*. 15 November 2021)

Hasil penggunaan *m-learning* memberikan dampak positif demi kemajuan pendidikan Bahasa Arab di MAN 3 Magetan. Adanya perkembangan Teknologi Komunikasi yang menjadi jembatan ilmu. Salah satu peran Teknologi komunikasi di era globalisasi ini adalah sebagai media informasi, misalnya internet. Peserta dapat mengeksplorasi informasi yang ada di seluruh dunia dengan lebih efisien dan efektif hanya dengan mengakses internet. Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu utama semakin banyaknya inovasi yang diciptakan dalam dunia pendidikan. Salah satunya, dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti *handphone* ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional saja. (*Observasi: 15 Nopember 2021*)

Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 yang memanfaatkan perangkat *mobile* atau *m-learning* yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam hal ini, *handphone* berperan sebagai media pembelajaran.

D. Pembahasan

Penggunaan *M-learning* tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan akademik siswa tapi juga bagi guru. Internet dan web dapat memberi kemungkinan bagi guru untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang menjadi bidangnya. Melalui penggunaan *m-learning*, guru akan selalu siap mengajarkan ilmu pengetahuan yang mutakhir kepada siswa. Hal ini tentu saja menuntut kemampuan guru itu sendiri untuk selalu giat memakai *m-learning* dalam bidang yang menjadi keahliannya.

Media pembelajaran dengan memakai *handpone* ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar bahasa arab. Media ini lebih efektif dan efisien, efektif karena siswa dapat mempunyai pengalaman yang jelas dan konkrit dalam pembelajaran bahasa arab.

Hal ini terbukti dengan adanya respon yang baik dari siswa dan pakar. Meskipun demikian ada beberapa catatan penting yaitu (a) soal-soal evaluasi perlu diperbanyak agar pengguna dapat berlatih dengan lebih banyak soal dan dapat mengukur keberhasilan belajarnya dengan lebih baik, (b) diharapkan program menunjukkan jawaban mana yang benar setiap kali merespon jawaban yang salah untuk mempermudah pengguna dalam memperbaiki jawaban. Beberapa catatan ini merupakan masukan yang baik agar digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki program selanjutnya.

Meskipun demikian setiap guru yang mengajar pasti menemukan masalah atau kendala, apalagi jika harus mengajar siswa secara daring seperti saat ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala menggunakan aplikasi whatsapp dalam proses pembelajaran daring di MAN 3 Magetan yaitu :

1. Pengawasan Belajar yang Tidak Maksimal Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan di rumah secara mandiri. Dengan menggunakan media daring, pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Pengawasan guru dan orang tua terhadap siswa menjadi kurang maksimal.

2. Belum Memiliki Android

Dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap siswa itu sendiri karena masih orang tua siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini android sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni android yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar.

3. Keterbatasan Sinyal dan Biaya untuk Internet

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, ketersediaan akses internet atau sinyal sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet.

Salah satu tujuan media pembelajaran adalah agar materi dapat disampaikan dengan jelas dan sekongkrit mungkin, sesuai dengan tujuan tersebut media ini bisa menampilkan materi secara lebih jelas dan kongkrit. Akan tetapi suara media masih kurang jelas dan gambarnya masih kabur. Juga belum ada gambar video tentang percakapan bahasa arab.

Agar m-learning sebagai media pembelajaran Bahasa Arab ini dapat mendukung materi dengan baik, maka harus diperhatikan materi yang sesuai dengan materi yang telah di rancang dalam RPP dan Silabus.

Hasil observasi peneliti menunjukkan “para siswa sedang diajar pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan program *handphone*, terlihat para siswa serius mengerjakan tugas pelajaran. Dari observasi di atas dapat diketahui bahwa m-learning sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab, karena para siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun dengan m-learning.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Efektifitas m-learning sebagai media pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di MAN 3 Magetan cukup efektif untuk menunjang pembelajaran di madrasah karena didukung kualitas tampilan, penyajian materi, interaksi pengguna dan interaksi program yang baik sehingga guru dan siswa bisa aktif dalam belajar.

Dalam penyajian materi Bahasa Arab ini dapat mendukung materi dengan baik, maka harus diperhatikan materi pendukung yang dapat membantu proses belajar mengajar. Interaksi dari media pembelajaran ini sangat membantu dan petunjuknya sudah praktis, pengoperasiannya mudah.

Setelah melakukan observasi langsung di MAN 3 Magetan dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu guru Bahasa Arab, peneliti memperoleh beberapa informasi, diantaranya pemanfaatan *m-learning* sebagai media pembelajaran sudah cukup efektif. Berdasarkan kajian terhadap karakteristik mata pelajaran bahasa arab di tingkat madrasah aliyah dan telaah terhadap teori-teori belajar, maka peneliti memilih untuk membuat media pembelajaran agar menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa arab . Media yang dipilih oleh guru bahasa arab adalah media pembelajaran *M-learning* merupakan pilihan yang tepat. Ketertarikan anak didik usia madrasah Aliyah yang sangat tinggi pada teknologi, khususnya *handpone* berbasis animasi adalah salah satu alasan peneliti memilih media ini. Di samping itu *hanpone* berbasis animasi adalah sarana yang mau tidak mau harus dikuasai oleh siswa untuk masa depan biar tidak ketinggalan informasi.

Aplikasi yang terdapat pada handphone maupun android merupakan perangkat lunak (*software*) yang dimanfaatkan pengembangannya dari kelebihan yang dimiliki oleh multimedia.

E. Penutup

1. Kesimpulan Penelitian

Pertama pelaksanaan penggunaan *mobile learning* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab MAN 3 Magetan adalah menggunakan aplikasi *Practice Arabic Application* (PAA) dalam *handphone* android sebagai media pembelajaran. Guru bahasa arab menggunakan aplikasi yang ada di android untuk mata pelajaran bahasa arab dan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam pelajaran yang interaktif.

Kedua evaluasi penggunaan *mobile learning* sebagai media pembelajaran bahasa arab di MAN 3 Magetan adalah *mobile learning* sangat efektif sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa arab karena siswa dapat memahami materi pelajaran Bahasa Arab dengan baik.

Ketiga hasil penggunaan *mobile learning* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Magetan sudah efektif hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa yang senang dan termotivasi dalam belajar ketika guru-guru menggunakan *mobile Learning* seperti ketika guru mengirim tugas dan mesosialisasikan tugas tersebut melalui lewat *WhatsApp* siswa langsung merespon dan menyelesaikan tugas itu dengan baik. *Mobile learning* dengan aplikasi android juga menjadikan waktu dalam proses belajar mengajar dapat di gunakan lebih baik, sistematika materi pembelajaran dapat tersaji dengan baik. Membantu guru jika ada materi yang kelupaan untuk disampaikan. Fokus pandangan siswa terhadap materi pembelajaran bisa lebih baik.

2. Rekomendasi

Pergeseran yang terjadi pada peranan guru dan peserta didik Akibat Perkembangan teknologi *handphone* dalam dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah *handphone* di dunia pendidikan, maka peranan guru dan peserta didik juga mengalami pergeseran paradigma, diantaranya:

- a. Peran guru yang pada awalnya hanya sebagai sumber utama informasi dan sumber jawaban, kini menjadi fasilitator pembelajaran.
- b. Peranan guru dalam mengendalikan semua aspek pembelajaran sudah tidak berlaku lagi, kini guru lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

- c. Peserta didik yang sebelumnya hanya sebagai penerima informasi yang pasif, kini menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Peserta didik yang biasanya mengungkapkan kembali pengetahuan, sekarang menghasilkan berbagai pengetahuan.
- e. Peserta didik yang hanya sebagai aktivitas pembelajaran individu, kini menjadi pembelajaran kolaborasi.

Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Efektifitas pembelajaran tidak terlepas dari figur seorang guru dengan peranannya sebagai seorang fasilitator dan motivator. Untuk itu guru perlu mempertimbangkan segi kemampuan setiap siswa dan strategi pengajaran, keduanya dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realitas dan fleksibel terhadap masalah interaksi pengajaran. Dengan demikian pembelajaran dikatakan berlangsung secara efektif sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan membuahkan hasil pencapaian tujuan instruksional secara lebih tepat dan optimal dengan waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan, maka diharapkan dapat memberikan keberhasilan bagi siswa. Di dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, metode pembelajaran, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

Evaluasi dan pengembangan media pembelajaran harus terus dilakukan guna menunjang keberhasilan belajar siswa pada pelajaran bahasa arab. Mengingat akan kebijakan pemerintah yang menerapkan pembelajaran daring atau jarak jauh di masa pandemi covid 19 ini, maka menuntut guru untuk selalu berinovasi dan merumuskan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran sesuai standart yang telah ditetapkan dikurikulum.

Daftar Pustaka

- Al-Qurtuby, Sumanto, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Bahasa arab Indonesia*, Yogyakarta: Cermin. 1999.
- Arsyad, Azhar *Media Pengajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.(2007)
- Ash shiddiqy, Hasbi, *Pengantar Bahasa arab Mu'amalah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 1997.
- Darmawan, Dedi, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan Bandung* : Citra Aditya, 2008.
- Irawan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemul*Jakarta: STAIN, 1999.
- Karim, A. Syafi'I, *Bahasa arab Ushul Bahasa arab , Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Kementerian Agama, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013*, Dirjenpendis Kemenag RI, Jakarta, 2014.
- Nasihih, Abdullah Ulwan, , *Syari'at Islam Hukum yang Abadi*, Jakarta: Usamah Press, 1992.
- Ramadhani, Mawar, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Salma, Dewi Prawira Diraga, , *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Santyasa, Wayan, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2007.
- Shalahuddin, Mahfud, *Media Pendidikan Agama*, Bandung : Bina Islam, 2006.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinarbaru Al-gensindo, 2005.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sutopo, H.B.*Metodologi Penelitian Kualitatif:dasar tiori dan terapannyadalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Sutopo, Hadi Ariesto, *Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offser, 1989.
- Syukur, Fatah,*Teknologi Pendidikaan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Usman, Basyiruddin Asnawir, *Media Pembelajaran* Jakarta:Ciputat Pers, 2012.